

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2016:4), “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Menurut Sujarweni (2015:2), “Sistem adalah suatu rangkaian prosedur kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan”.

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah satu kesatuan yang saling berkaitan dalam melaksanakan aktivitas pokok perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Krismiaji (2015:14) “Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Menurut Romney and Paul (2017:5) “Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang mempunyai manfaat dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:4) “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan usaha”.

Menurut Romney dan Steinbart (2017:11) :

Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data,

perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk merangkum semua transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2017:11), tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi yaitu mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data secara efisien dan efektif.

2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut TMbooks (2015:4), sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk :

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam *stock* serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standard, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk

melindungi asset perusahaan dari kerugian ataupun penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari sistem informasi akuntansi yaitu dapat mendukung kegiatan rutin, mendukung keputusan, perancangan dan pengendalian, serta pengendalian internal.

2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:15), sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan. Sistem harus relevan dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya. Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap. Ini tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu. Sistem dapat disajikan di saat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan
5. Mudah dipahami. sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu relevan, sistem dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat diuji kebenarannya.

2.1.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney:2017) ada enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari manusia, prosedur dan intruksi, data perusahaan, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, serta pengendalian internal.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:160), “Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjualan kepada pembeli”.

Menurut Sujarweni (2015:79), “Penjualan tunai adalah sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan”.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem penjualan tunai adalah unsur kegiatan pokok perusahaan. Sistem penjualan tunai meliputi jaringan prosedur dan fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Krismiaji (2015:14), “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”.

Menurut Steinbart (2016:413) menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.

Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai adalah proses prosedur yang saling berhubungan satu dengan

lainnya terkait informasi penjualan yang disajikan secara akurat yang nantinya akan digunakan pihak manajemen dan pihak lainnya.

2.2.3 Dokumen yang Digunakan dalam Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi penjualan mempunyai dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan. Menurut Sujarweni (2015:86) dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Faktur Penjualan Tunai (FPT)
- b. Pita Register Kas, dokumen ini dihasilkan oleh mesin kasir untuk mencetak harga yang dibayarkan pembeli.
- c. Bukti Setoran Bank, setelah menyetorkan uang ke bank, bank akan memberikan bukti setoran bank.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai yaitu faktur penjualan pita register kas dan bukti setor bank.

2.2.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:391) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah:

1. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu.
2. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber di antaranya dari jurnal penjualan.
3. Jurnal Umum
Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi seperti harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu
4. Kartu Persediaan
Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di bagian akuntansi untuk mengawasi mutase persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. Kartu Gudang
Dalam transaksi penjualan tunai kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual. Kartu gudang dibutuhkan juga untuk mengetahui jumlah persediaan terakhir dari barang dagangan sehingga dapat diketahui jumlah nominal akun.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa cattan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai, yaitu : jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

2.2.5 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penjualan Tunai

Di dalam sistem akuntansi penjualan terdapat fungsi yang terkait yang saling berhubungan, Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kelima fungsi tersebut erat hubungannya apabila melakukan proses penjualan tunai.

2.2.6 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:329-393) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai sebagai berikut :

1. Prosedur Order Penjualan
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas
Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengembalian barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. **Prosedur Penyerahan Barang**
Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas Bank**
Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran degan segera ke bank semua kas diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi memcatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kasrtu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai yaitu prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, prosedur pencatatan beban pokok penjualan.

2.3 Pengertian *Flowchart* (Bagan Alir)

Menurut Krismiaji (2015:69), “bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis”.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:67), “bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”.

Mulyadi (2016:47) “Bagan alir (*flowchart*) merupakan simbol-simbol standar yang digunakan untuk menggambarkan bagan alir dokumen suatu sistem”.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagan alir (*Flowchart*) adalah serangkaian simbol untuk menguraikan prosedur atau aliran data dalam sebuah sistem informasi.

2.4 Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*)

2.4.1 Pengertian Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31), “Pengembangan sistem merupakan langkah-langkah yang dilalui analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”.

Menurut Prakasita (2015:52), “Pengembangan sistem merupakan satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para stakeholder untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak”.

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang baru disusun untuk menggantikan sistem lama atau memperbaiki sistem yang telah ada.

2.4.2 Tujuan Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31), tujuan dari pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan sistem ialah untuk menyediakan informasi, memperbaiki informasi, serta mengurangi biaya klerikal.

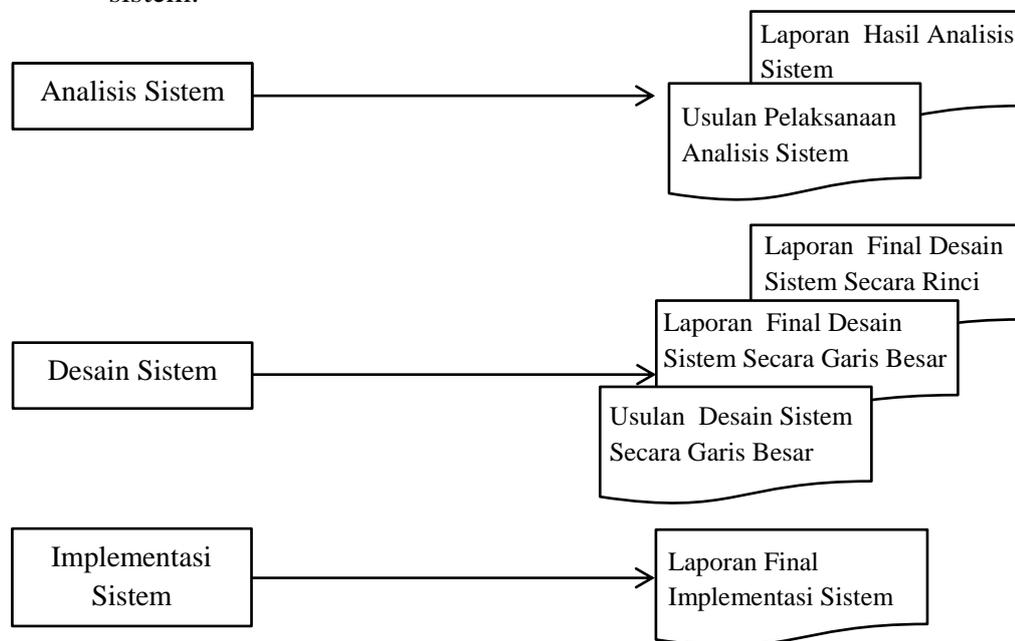
2.4.3 Tahap Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31), tahap pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Analisis Sistem (*System Analysis*)
Analisis sistem merupakan tahap awal dari pengembangan sistem

karena tahap ini merupakan suatu tahap pengidentifikasian informasi yang bertanggung jawab untuk pengembangan sistem. Analisis sistem dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

- a. Analisis pendahuluan.
 - b. Penyusunan usulan pelaksanaan analisis sistem.
 - c. Pelaksanaan analisis sistem.
 - d. Penyusunan laporan hasil analisis sistem.
2. Desain Sistem (*System Design*)
Desain adalah prose yang menerjemahkan kebutuhan pemakai informasi kedalam suatu rancangan sistem informasi. Dalam desain sistem ada beberapa tahap, antara lain:
- a. Desain sistem secara garis besar.
 - b. Penyusunan usulan desain sistem secara garis besar.
 - c. Evaluasi sistem.
 - d. Penyusunan laporan final desain sistem secara garis besar.
 - e. Desain sistem secara rinci.
 - f. Penyusunan laporan final desain sistem secara rinci.
3. Implementasi Sistem (*System Implementation*)
Merupakan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknis yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. Tahap implementasi ini merupakan tahap akhir dari perancangan sistem.



Gambar 2.1 Tahap-Tahap Pengembangan Sistem Informasi dan Dokumen Tertulis yang Dihasilkan

Dalam setiap tahap pengembangan sistem tersebut, analisis sistem menghasilkan dokumen tertulis yang menyajikan rencana pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan sistem atau hasil pekerjaan pelaksanaan tahap pengembangan sistem. Dokumen tertulis tersebut sebagai media bagi analisis sistem untuk mengomunikasikan pekerjaannya kepada pemakai informasi.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan sistem ini cocok digunakan untuk proyek pembuatan sistem baru dan juga pengembangan sistem atau perangkat lunak yang bersekala besar.

2.5 Database

Menurut Krismiaji (2015:92), "*database* adalah kumpulan file-file yang membentuk satuan data yang besar. Dengan dikumpulkannya data perusahaan ke dalam *database*, amak koordinasi data menjadi lebih mudah sehingga proses pembaruan (*updating*) dan akses data menjadi lebih lancar".

2.6 Microsoft Excel

Menurut (Kusrianto:2015), "*Microsoft Excel* dapat dimanfaatkan untuk memvisualisasi berbagai model matematika karena *Microsoft Excel* memberikan fasilitas grafik yang cukup bervariasi".

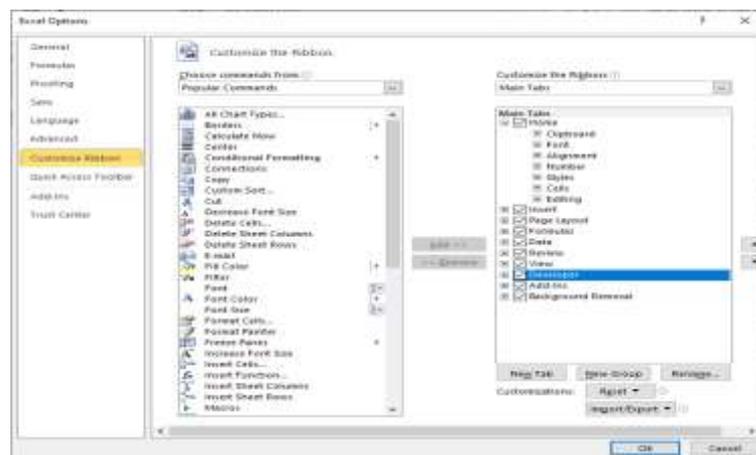
Menurut Madcoms (2013:2), "*Microsoft Excel* merupakan program spreadsheet yang digunakan untuk mengolah data yang memiliki banyak fasilitas pengolahan data yang besar yang dapat digunakan untuk pembuatan laporan dan membuat perhitungan dengan rumus."

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Excel* adalah salah satu aplikasi pengelola data yang menyediakan berbagai kebutuhan yang dapat digunakan untuk menganalisis, mengatur, mengolah, dan membuat formula atau rumusan data dengan mudah dan cepat.

2.6.1 Developer

Madcoms (2017:59) mengatakan bahwa "untuk membuat aplikasi akuntansi dengan menggunakan VBA Project diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang hanya terdapat pada tab *Developer*. Secara default tab *Developer* belum tampil di ribbon langkah untuk menampilkan tab *developer* sebagai berikut:

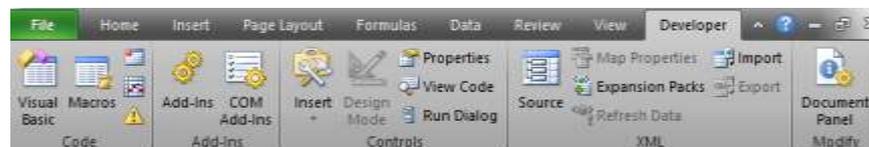
1. Klik menu *File*, dan klik tombol *Options* sehingga tampil kotak dialog *Excel Options*.
2. Pilih katagori *Customize Ribbon* dan pada bagian *Top Options for Working With Excel*, pilih *Show Developer tab in the Ribbon*.



Sumber: Data yang Diolah (2023)

Gambar 2.2 Tampilan Kotak Dialog Excel Options

3. Klik tombol OK, sehingga tab Developer akan tampil seperti gambar dibawah ini:



Sumber: Data yang Diolah (2023)

Gambar 2.3 Tampilan Tab Developer

2.6.2 Visual Basic for Application (VBA) Project

Menurut Wicaksono (2016:61), "*Visual Basic for Applications (VBA)*, merupakan pengembangan bahasa pemrograman *Visual Basic* yang diterapkan dalam dalam aplikasi *Excel*. Menurut Madcoms (2017:58), "*microsoft menyediakan Visual Basic for Applications (VBA) untuk pemrograman tingkat lanjut pada aplikasi Microsoft Office. Visual Basic Applications dapat digunakan untuk membuat otomatisasi pekerjaan dalam Microsoft Office*".

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa VBA adalah salah satu fitur yang disediakan oleh *Microsoft Excel* yang mungkin dapat digunakan untuk membuat otomatis pekerjaan yang bisa dilakukan

dengan menggunakan *Microsoft Excel*, sehingga pekerjaan bisa semakin cepat, efektif, dan efisien.



Sumber: Data yang Diolah (2023)

Gambar 2.4 Tampilan Kotak Dialog *Excel Options*

2.6.2.1 Menu Bar

Menurut Madcoms (2017:61), “*Menu bar* merupakan batang menu yang berfungsi menampilkan pilihan menu perintah dalam mengoperasikan program *Visual Basic Editor*. Misalnya: *file, edit, view, insert, format* dan sebagainya”

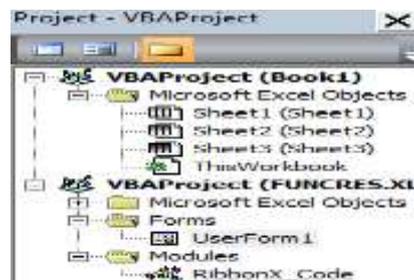


Sumber: Data yang Diolah (2023)

Gambar 2.5 Tampilan *Menu Bar*

2.6.3 Project Explore

Menurut Madcoms (2017:61), “*Project Explore* merupakan jendela yang menampung beberapa objek dari *workbook* maupun *Visual Basic Editor* yang terbuka. Pada jendela *Project Explore* terdapat 3 (tiga) tombol yang berfungsi untuk mengatur tampilan dari masing-masing bagian dalam *Visual Basic Editor*”.



Sumber: Data yang Diolah (2023)

Gambar 2.6 Tampilan *Project Explore*

Berikut adalah keterangan dari beberapa tombol yang terdapat dalam jendela *Project Explore*.

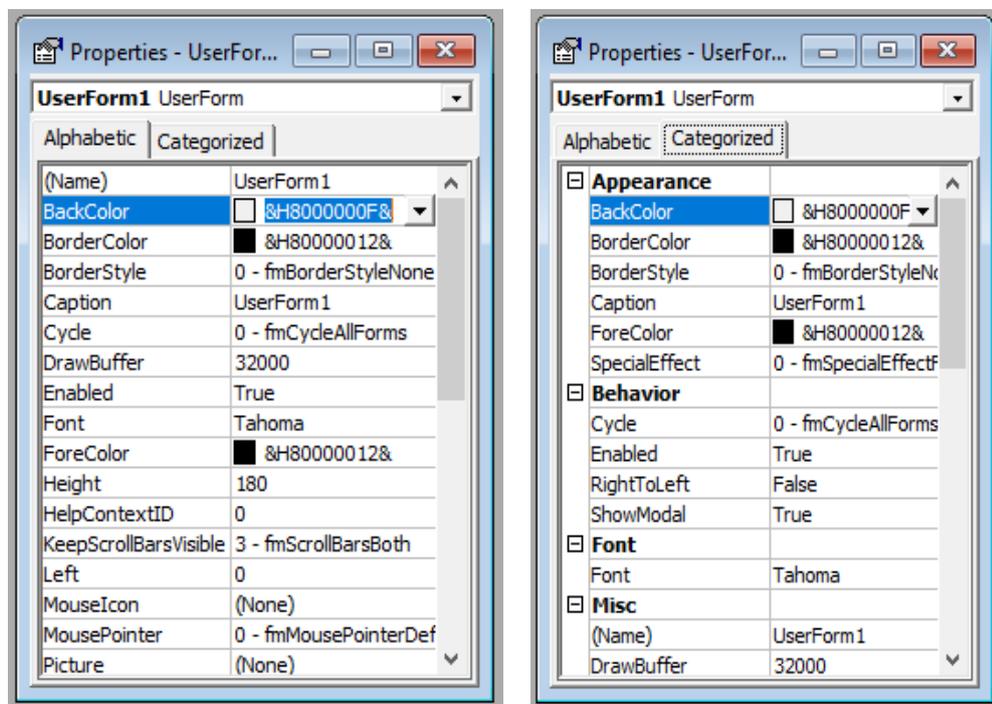
Tabel 2.1 Keterangan pada *Project Explore*

Tombol	Fungsi
<i>View Code</i> 	Menampilkan jendela code
<i>View Object</i> 	Menampilkan jendela objek Form
<i>Toggle Folders</i> 	Menutup/menguraikan percabangan dari folder objek yang aktif

Sumber: Data yang Diolah (2023)

2.6.4 Properties Windows

Jendela *properties* merupakan jendela yang berfungsi untuk mengatur komponen serta tampilan dari masing-masing objek. Biasanya jendela 20 ini sering digunakan untuk mengatur objek-objek yang dibuat dalam *Visual Basic Editor*".



Sumber: Data yang Diolah (2023)

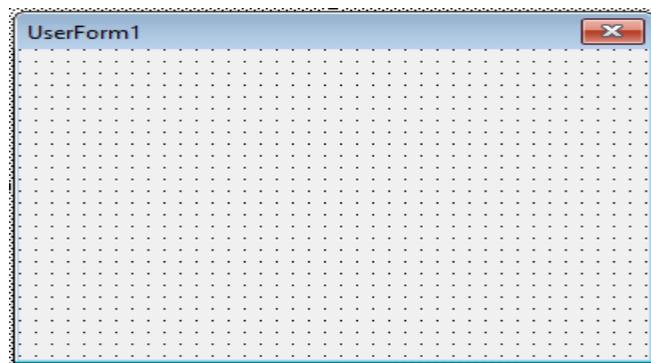
Gambar 2.7 Tampilan *Properties Windows*

2.6.5 Toolbox

Toolbox berisikan *icon* atau tombol yang berguna untuk membantu perancangan tampilan form dan masing-masing *icon* memiliki satu perintah

2.6.6 View Object

View object merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan, membuat, dan mengatur objek *userform* serta objek kontrol dalam *userform*. Untuk menampilkan jendela *object*, pilih menu *View - Object* atau dengan menekan *shortcut key* Shift + F7 pada keyboard.

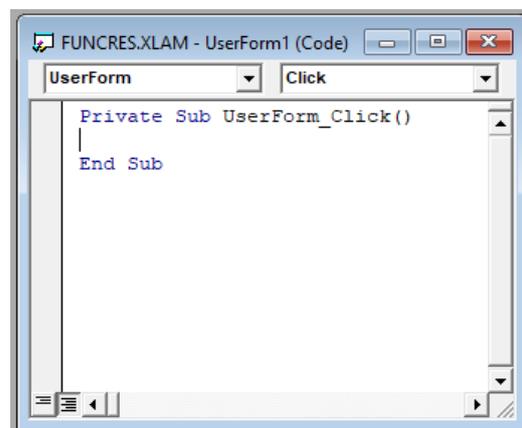


Sumber: Data yang Diolah (2023)

Gambar 2.8 Tampilan *View Object*

2.6.7 View Code

View Code merupakan jendela yang menampilkan dan membuat kode-kode perintah agar dapat menjalankan (*Run*) form yang telah dibuat secara otomatis.



Sumber: Data yang Diolah (2023)

Gambar 2.9 Tampilan *View Code*

